

# SKYNOTES SOSIOLOGI KELAS X

## SEMESTER 3

### **NILAI DAN NORMA SOSIAL**

#### **1. Definisi Nilai Sosial**

→ Perasaan - perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak, benar atau salah, baik atau buruk. Nilai sosial adalah nilai - nilai yang diakui dan diterima oleh masyarakat.

#### **2. Macam - Macam Nilai (menurut Notonegoro)**

- Nilai material → nilai yang berguna bagi unsur hidup manusia (contoh : uang)
- Nilai vital → nilai yang digunakan untuk melakukan aktivitas.
- Nilai rohani → nilai yang berguna bagi rohani manusia. Meliputi :
  - a. Nilai kebenaran berdasarkan logika
  - b. Nilai keindahan berdasarkan rasa terhadap estetika
  - c. Nilai moral berdasarkan etika
- Nilai religi → berdasarkan keyakinan terhadap hal-hal ghaib.

#### **3. Nilai Kebudayaan (menurut C. Kluckhohn)**

- Nilai hakikat hidup manusia → hidup itu yang menentukan manusia
- Nilai hakikat karya manusia → manusia hidup berkarya
- Nilai hakikat kedudukan dalam ruang & waktu → orientasi masa lalu/depan
- Nilai hakikat hubungan manusia dengan alam
- Nilai hakikat hubungan manusia dengan manusia

#### **4. Macam Nilai**

- a. Nilai dominan : nilai yang lebih penting dari nilai lainnya.
- b. Nilai yang mendarah daging : nilai yang telah menjadi kepribadian seseorang tanpa berpikir panjang secara rasional.

#### **5. Definisi Norma Sosial**

→ Petunjuk hidup yang berisi larangan/anjuran dalam bertingkah laku sehingga tercipta keteraturan.

#### **6. Sifat Norma**

- Formal → aturan resmi dari negara.
- Informal → aturan yang dibuat oleh masyarakat/lingkungan.

## 7. Tingkatan Norma Berdasarkan Kekuatan Mengikatnya

- a. Cara (*usage*) → aturan yang berkaitan dengan cara/tindakan, sanksinya dicemooh/diejek. Contoh : orang yang bersendawa.
- b. Kebiasaan (*folkways*) → aturan yang dilakukan berulang karena dianggap baik, sanksinya berupa teguran. Contoh : mengetuk pintu sebelum masuk.
- c. Tata kelakuan (*mores*) → aturan yang diterima oleh masyarakat dan dijadikan sebagai alat pengawas masyarakat, sanksinya dipermalukan. Contoh : larangan berzina, larangan mencuri.
- d. Adat istiadat (*custom*) → aturan yang kuat integrasinya dengan masyarakat dengan sanksi yang paling tegas berupa penolakan/dikeluarkan. Contoh : wanita Batak harus menikah dengan laki laki Batak agar bisa mewariskan marga.

## 8. Macam - Macam Norma

- Norma agama : ajaran suatu agama
- Norma kesusilaan : berdasarkan hati nurani manusia
- Norma kesopanan : aturan tingkah laku di dalam masyarakat
- Norma kebiasaan : melakukan perbuatan yang sama secara berulang.

## SOSIALISASI

### 1. Definisi Sosialisasi

→ Proses seseorang mempelajari nilai - nilai dan norma norma serta kebiasaan yang ada di masyarakat.

### 2. Tujuan Sosialisasi

- Memberi keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan,
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara objektif,
- Mampu mengendalikan fungsi - fungsi organik,
- Menanamkan nilai nilai dan kepercayaan pokok yang adil di masyarakat.

### 3. Jenis - Jenis Sosialisasi

- Primer → proses sosialisasi yang pertama kali dialami seseorang sejak dilahirkan. Yang berperan orang tua dan anggota keluarga, yang disosialisasikan aturan dan kebiasaan yang ada dalam keluarga.
- Sekunder → proses sosialisasi berikutnya dimana seseorang diperkenalkan dengan sektor baru dalam kehidupan, yang berperan masyarakat & lingkungan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi

- Sifat dasar → sifat yang diturunkan dari orang tua. Contoh : orang tua yang pendiam maka anaknya juga pendiam.
- Lingkungan pranatal → kondisi seseorang saat berada di kandungan. Contoh : seorang anak cacat karena saat mengandung, ibunya mengalami depresi.
- Perbedaan perorangan → perbedaan ciri fisik, mental, dan emosi. Contoh : perbedaan karakter seseorang membuat kita berbeda cara bersosialisasinya.
- Lingkungan → kondisi sekitar individu yang mempengaruhi proses sosialisasi. Contoh : orang batak berbicara keras karena pemukimannya di pegunungan.
- Motivasi → kekuatan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Contoh : kita menghubungi teman karena kangen.

#### 5. Media/Agen Sosialisasi

- Keluarga (primer)
- Teman sebaya/sepermainan (sekunder)
- Sekolah (sekunder)
- Media massa (sekunder)

#### 6. Pola Sosialisasi

- Represif → pola sosialisasi dengan cara memberi tekanan. Contoh : menetapkan aturan beserta sanksi.
- Partisipatoris → pola sosialisasi dengan cara mengajak seseorang untuk berperan serta. Contoh : ikut berperan serta dengan menyepakati aturan.

#### 7. Tipe Sosialisasi

- Formal → melalui lembaga resmi
- Informal → melalui masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **PENYIMPANGAN SOSIAL**

#### 1. Definisi Penyimpangan Sosial

→ Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

→ **William Kornblum** : Penyimpangan dikategorikan menjadi penyimpangan (*deviance*), penyimpang (*deviant*), dan institusi menyimpang (*deviant institution*).

→ **James W. Van der Zanden** : Tindakan yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas toleransi sebagian besar masyarakat.

→ **Robert M. Z. Lawang** : Tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

→ **Konformitas** merupakan ketika seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat tempat tinggalnya.

## 2. Bentuk penyimpangan (Edwin M. Lemert)

→ Menurut Lemert, seseorang menjadi penyimpang karena proses **labelisasi** (pemberian julukan atau cap) oleh masyarakat terhadap orang tersebut.

- **Penyimpangan primer** → perilaku menyimpang namun pelakunya masih dapat diterima secara sosial.

Ciri - ciri :

- a. sementara,
- b. tidak berulang,
- c. dan dapat ditolerir masyarakat.

Contoh : Menunda bayar pajak, telat masuk sekolah, sekali kali melanggar lalu lintas.

- **Penyimpangan sekunder** → perilaku menyimpang yang tidak dapat ditolerir masyarakat.

Ciri - ciri :

- a. Berulang,
- b. Tindak pidana,
- c. dan merugikan masyarakat

Contoh : mabuk-mabukan, menggunakan obat terlarang, berjudi, dan korupsi.

## 3. Sifat Sifat Penyimpangan

- **Penyimpangan positif** → penyimpangan yang berdampak positif karena mengandung unsur inovasi, kreativitas, dan memperkaya alternatif.

Contoh : Emansipasi wanita, pria yang bekerja di salon wanita.

- **Penyimpangan negatif** → pelaku bertindak mengikuti nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem sosial.

Contoh : Pembunuhan dapat diancam hukuman penjara, koruptor harus mengembalikan kekayaan kepada negara.

#### 4. Macam - Macam Penyimpangan

- **Tindakan kriminal / kejahatan** → Pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, dan perampokan.
- **Penyimpangan seksual** → perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan.  
Contoh : Perzinaan, lesbianisme, homoseks, kumpul kebo, sodomi.
- **Pemakaian & pengedaran obat terlarang** → narkotika (ganja, candu, putaw), psikotropika (ekstasi, amfetamin, magadon), dan alkohol.

Faktor penggunaan narkoba :

- a. Ingin membuktikan keberanian melakukan tindakan berbahaya,
  - b. Menunjukkan tindakan menentang orang tua yang otoriter/tidak sepaham dengan dirinya,
  - c. Melepaskan diri dari kesepian,
  - d. Mencari dan menemukan arti hidup,
  - e. Mengisi kekosongan dan kebosanan,
  - f. Menghilangkan kegelisahan,
  - g. Solidaritas sesama kawan,
  - h. Ingin tahu dan iseng.
- **Penyimpangan gaya hidup** → bentuk gaya hidup yang berbeda dari biasanya.
    - a. Sikap arogan : menyombongkan sesuatu yang dimiliki seperti kekayaan, kekuasaan, dan kepandaian.
    - b. Sikap eksentrik : perbuatan menyimpang dari biasanya sehingga dianggap aneh, seperti laki laki memakai pakaian wanita.

#### 5. Perilaku Menyimpang Akibat Sosialisasi Tidak Sempurna

- a. Ketidaktepadan pesan yang disampaikan oleh pelaku sosialisasi,
- b. Norma dan nilai sosial keagamaan yang diajarkan sejak kecil tidak berjalan dengan sinkron,
- c. Seseorang mengambil peran yang salah dari *generalized others* atau meniru perilaku yang salah.

## **PENGENDALIAN SOSIAL**

### **1. Definisi Pengendalian Sosial**

→ Mekanisme untuk mencegah penyimpangan dan mengarahkan anggota masyarakat untuk bertindak menurut norma dan nilai yang telah melembaga.

→ Peter Berger : Cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang membangkang.

→ Joseph Roucek : Istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana yang cenderung menganjurkan, membujuk, atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok.

### **2. Tujuan Pengendalian Sosial**

- a. Untuk mencari keserasian dan mencapai keadilan,
- b. tercipta sebuah keteraturan sosial.

### **3. Berdasarkan caranya, dibedakan atas**

- a. **Persuasif** → melalui lisan dan simbolik, ditekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing anggota masyarakat agar dapat bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Contoh : Penyuluhan, ceramah pemuka agama, iklan layanan masyarakat.

- b. **Koersif** → melalui kekerasan, tindakan atau ancaman yang menggunakan kekuatan fisik.

Contoh : Pencopet yang tertangkap basah dikeroyok oleh para warga, Gerobak pedagang kaki lima diangkut secara paksa oleh petugas.

### **4. Berdasarkan sifatnya, dibedakan atas**

- a. **Preventif** → Pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.

Contoh : Orang tua berpesan pada anaknya ketika hendak berangkat sekolah agar tidak melakukan tindakan buruk seperti berkelahi.

- b. **Represif** → Pengendalian sosial yang ditujukan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum terjadi pelanggaran.

Contoh : Sesudah tawuran, para guru mempertemukan 2 kelompok siswa yang berkelahi untuk mendapatkan pemecahan masalah.

## 5. Jenis Jenis Pengendalian Sosial

- **Institusi dan Noninstitusi** → Institusi adalah pengendalian sosial melalui lembaga sosial seperti lembaga pendidikan, hukum, agama, dan keluarga. Noninstitusi adalah pengendalian sosial di luar institusi sosial yang ada, seperti oleh individu atau kelompok massa yang tidak saling mengenal.
- **Lisan, Simbolik, dan Kekerasan** → Lisan dan simbolik disebut sebagai pengendalian sosial persuasif. Kekerasan disebut juga pengendalian sosial koersif.
- **Imbalan dan Hukuman** → Imbalan cenderung bersifat preventif, seseorang diberi imbalan atas tindakannya agar ia berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Hukuman bersifat koersif, contohnya siswa yang bolos sekolah dihukum skorsing selama satu minggu.
- **Formal dan Informal** → Cara pengendalian formal adalah pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga - lembaga resmi yang memiliki peraturan resmi seperti perusahaan yang sudah membuat peraturan mengenai kenaikan pangkat atau gaji. Informal adalah pengendalian yang dilakukan oleh kelompok yang kecil, akrab, bersifat tidak resmi, dan tidak mempunyai aturan tertulis seperti aturan dan kebiasaan yang ada dalam sebuah keluarga.
- **Sosialisasi** → Menurut Erich Fromm, sosialisasi berarti berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial. Sosialisasi membentuk kebiasaan, keinginan, dan adat istiadat kita. Apabila individu memiliki pengalaman sosialisasi yang sama, mereka dengan sukarela akan berperilaku sesuai dengan harapan-harapan sosial dan berperilaku konform (menyesuaikan diri).
- **Tekanan Sosial** → Pengendalian sosial sebagai proses yang lahir dari kebutuhan individu agar diterima ke dalam kelompok (Lapierre, Richard). Untuk bisa diterima dalam suatu kelompok, kita akan selalu berusaha mengikuti nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.

## 6. Pranata Sosial

→ Lembaga yang dibentuk untuk memelihara dan mempertahankan sistem sosial masyarakat.

- a. **Polisi** : Menangkap, menyidik, menyerahkan pelaku tindak pidana ke instansi hukum serta membina dan memberikan penyuluhan kepada orang yang berperilaku menyimpang dari hukum serta kepada seluruh masyarakat.

- b. **Pengadilan** : Alat pengendalian sosial agar seseorang berhati - hati dalam bertingkah laku sehingga tidak terjadi penyimpangan.
- c. **Adat** : Aturan yang mengatur tata tertib tingkah laku anggota masyarakat.
- d. **Tokoh Masyarakat** : Orang yang memiliki pengaruh atau wibawa, sehingga ia dihormati dan disegani masyarakat.
- e. **Media Massa** : Pemberitaan akurat lewat media massa (koran, TV, majalah) merupakan kontrol sosial secara terbuka dan efektif dalam pengendalian sosial, sehingga setiap masalah yang muncul di masyarakat dapat ditangani secara objektif.